

## **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SD IT PLUS QURTHUBA**

Riswana<sup>1</sup>, R. Supardi<sup>2</sup>, Waddi Fatimah<sup>3</sup>, Jusmawati<sup>4</sup>  
PGSD FKIP Universitas Megarezky  
[riswana07id@gmail.com](mailto:riswana07id@gmail.com)<sup>1</sup>, [rsupardinatsir3@gmail.com](mailto:rsupardinatsir3@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[waddifatimah22@gmail.com](mailto:waddifatimah22@gmail.com)<sup>3</sup>, [jusmawati@unimerz.ac.id](mailto:jusmawati@unimerz.ac.id)<sup>4</sup>

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the implementation of the project-based learning model can improve students' critical thinking skills at SD IT Plus Qurthuba. This study is a type of classroom action research (CAR). The type of approach used is a descriptive quantitative approach. The subjects in this study were all students of class IV C, with a total of 35 students. The instruments used in this study were observation sheets, tests and documentation. The data collection techniques used were observation sheets, documentation and tests. The data analysis techniques used were quantitative data analysis and qualitative data analysis. From the results of the analysis of teacher teaching activity observations in cycle I, students' critical thinking skills were in the poor category with a presentation of 46% and cycle II were in the good category with a percentage of 80%. In cycle I, 16 students completed the course (46%) and 19 students (54%) had not completed it. Then it increased again in cycle II, 28 students completed the course (80%) and 7 students with a percentage of 20% had not completed it. Because there was a significant increase in cycle II, it can be concluded that the cycle ended in cycle II and the use of project-based learning models can improve students' critical thinking skills, students are active in learning and students actively pay attention to teacher explanations during the learning process in the science subject of class IV C SD IT Plus Qurthuba.*

*Keywords: Project-Based Learning Model, Critical Thinking Skills*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SD IT Plus Qurthuba. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV C, dengan jumlah keseluruhan 35 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, tes dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, dokumentasi dan tes. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Dari hasil analisis observasi

aktivitas mengajar guru pada siklus I, kemampuan berpikir kritis siswa berada dikategori kurang dengan presentasi 46% dan siklus II berada pada kategori baik dengan presentase 80%. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa persentase 46% dan 19 siswa persentase 54% belum tuntas. Kemudian meningkat lagi pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 28 siswa persentase 80% dan 7 siswa dengan persentase 20% belum tuntas. Karena terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus II maka bisa disimpulkan siklus berakhir disiklus II dan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, siswa aktif dalam belajar dan siswa aktif memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran pada mata pelajaran IPAS kelas IV C SD IT Plus Qurthuba.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Keterampilan Berpikir Kritis

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah bentuk proses pengembangan seorang individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkualitas religius dan skillnya, sehingga dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara (Avianty & Tobing, 2022). Melalui pendidikan, manusia akan diajarkan untuk mengikuti perubahan dan kesiapan dalam kemajuan IPTEK terlebih pada era 5.0. Setiap manusia akan mengalami perubahan sebagai bentuk pergerakan ke arah yang lebih baik. Perkembangan zaman juga berdampak pada dunia pendidikan, sehingga tantangan dan tuntutan literasi teknologi mengharuskan pendidik melakukan transformasi dalam proses pendidikan (Insyasiska et al., 2020).

Hasil penilaian kemampuan yang telah dilakukan oleh tim PISA

pada tahun 2018, Indonesia masih berada pada peringkat 71 dari 79 negara yang ikut berpartisipasi (Organisation for Economic Co-operation and Development, 2019) (Jumrodah et al., 2021). Hasil PISA 2018 menempatkan Indonesia di peringkat 71 dari 79 negara, menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis hafalan belum mampu mengasah keterampilan berpikir kritis siswa secara optimal. Menyadari pentingnya daya saing global, pemerintah memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kompetensi siswa Indonesia, khususnya dalam hal berpikir kritis, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan tantangan dunia abad ke-21 (Karomatunnisa et al., 2022).

Oleh karena itu dalam melaksanakan dan mewujudkan

pendidikan yang lebih baik diperlukan pemikiran-pemikiran yang kritis. Berpikir menggunakan nalar (untuk mempertimbangkan/memutuskan segala sesuatu) sedangkan kritis mencari kesalahan atau kesalahan (Supardi et al., 2018). Berpikir kritis mengambil keputusan tentang suatu masalah berdasarkan pertimbangan yang matang, misalnya berdasarkan baik buruknya akibat dari keputusan yang akan diambil (Nikolaos et al., 2024).

Salah satu kemampuan untuk meningkatkan berpikir kritis dengan merespon dan menganalisis fakta untuk membentuk penilaian. Hal ini penting untuk mencegah penggunaan bahasa, konsep, dan argumen yang salah secara sewenang-wenang. Berpikir kritis adalah berpikir rasional dan reflektif dengan penekanan pada pengambilan keputusan tentang apa yang diyakini atau dilakukan (Pratama & Prastyaningrum, 2019).

Namun seringnya didapati pada suatu kelas, siswa masih belum mampu mencapai pemikiran yang kritis. Kurangnya keterampilan berpikir tingkat kritis disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa kurang aktif.

Berdasarkan observasi, peneliti dan hasil wawancara dengan guru kelas IV C yang dilakukan di SD IT Plus Qurthuba, peneliti menemukan bahwa pembelajaran di sekolah dasar yang cenderung mengutamakan hafalan dan pemahaman permukaan, seperti mengingat definisi kata, menyebutkan unsur-unsur teks, atau menjawab soal-soal berdasarkan informasi langsung dari buku teks. Hal ini menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa, karena mereka kurang diajak untuk menganalisis, menginterpretasi, atau mengevaluasi informasi yang ada. siswa hanya menerima pengetahuan tanpa melalui proses berpikir yang mendalam (Puspita et al., 2022).

Oleh karena itu solusi yang dapat diterapkan untuk memperbaiki kekurangan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran berbasis proyek yaitu salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yang mana di dalam proses pembelajarannya menggunakan proyek dan lebih berpusat kepada siswa (student center). Dalam model ini, guru

bertindak sebagai fasilitator sehingga siswa diberikan kesempatan untuk mengkonstruksi belajarnya sendiri dan lebih inovatif (Triningsih & Mawardi, 2020).

Pembelajaran berbasis proyek memiliki keunggulan yaitu memberikan pengalaman belajar yang mendalam, karena siswa terlibat langsung dalam eksplorasi dan penyelesaian proyek, membuat pemahaman mereka terhadap materi lebih kuat dan tahan lama. Proses ini juga melatih kemampuan manajemen waktu dan penyelesaian masalah, di mana siswa belajar mengatur waktu serta menghadapi tantangan yang muncul selama pengerjaan proyek. Selain itu, pendekatan ini meningkatkan motivasi belajar karena sifatnya yang aktif dan melibatkan minat siswa secara langsung. Dengan fleksibilitas yang ditawarkan, guru dapat menyesuaikan proyek sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa, sementara keberhasilan menyelesaikan proyek dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Secara keseluruhan, model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan siswa secara holistik.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut bahasa Inggris *classroom action research*, penelitian tindakan kelas, yang berarti penelitian yang dilakukan pada suatu kelas untuk mengetahui akibat tindakan kelas yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas.

Menurut seorang peneliti, Burns mengemukakan penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang dikemukakan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktisi. Sedangkan pendapat Menurut Elliot penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkan (Kamaruddin et al., 2023).

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas dilaksanakan di Kelas IV C SD IT

Plus Qurthuba dengan jumlah 35 orang siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus. Proses pembelajaran yang diterapkan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) di kelas IV C. Dalam satu siklus tindakan terdiri dari tiga langkah pokok yaitu: perencanaan (planning), aksi atau pelaksanaan tindakan (acting), dan refleksi (reflecting). Dalam penelitian ini setiap siklus dalam pembelajaran siswa menggunakan lembar test, untuk mengukur keterampilan berpikir siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan pada siklus I selesai dilaksanakan, peneliti melakukan refleksi untuk mengevaluasi proses serta hasil yang telah dicapai. Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, diperoleh beberapa temuan yang menunjukkan dampak positif dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Secara singkat dan

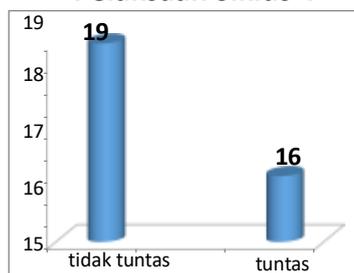
jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

Salah satu hal yang menonjol adalah meningkatnya antusiasme dan keterlibatan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Peserta didik terlihat lebih aktif dan senang, terutama ketika mereka diberi kesempatan untuk mengerjakan proyek yang berkaitan langsung dengan daerah tempat tinggal mereka. Penggunaan media dan aktivitas proyek memberikan suasana belajar yang berbeda dari biasanya, sehingga mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mulai menunjukkan kemampuan berpikir kritis, seperti mengajukan pertanyaan, menjawab dengan alasan logis, dan menyampaikan pendapatnya saat diskusi berlangsung. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum menunjukkan perkembangan maksimal, terutama dalam aspek keberanian mengemukakan pendapat dan menyampaikan penjelasan secara runtut.

Setelah melihat hal ini peneliti bersama wali kelas sepakat untuk melanjutkan penelitian tindakan siklus II dengan rencana yang di buat sebagai persiapan untuk menutupi penyempurnaan yang terjadi pada siklus I.

**Bagan 1 Pengamatan Hasil Pelaksanaan Siklus I**



Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II selesai dilaksanakan, peneliti melakukan refleksi berdasarkan hasil observasi dan evaluasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV C SD IT Plus Qurthuba. Berdasarkan data yang diperoleh, terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Sebanyak 28 siswa dinyatakan mencapai hasil yang optimal dan memperoleh nilai  $\geq 80$ , sesuai dengan standar nilai yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran pada siklus II berlangsung lebih optimal. Keterlibatan siswa dalam diskusi, pembuatan peta pikiran, hingga presentasi proyek mengalami

peningkatan. Pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir secara mendalam dan kritis terhadap topik yang mereka angkat. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II telah berhasil mencapai tujuan penelitian.

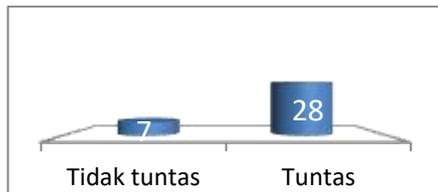
Adapun keberhasilan yang didapatkan selama siklus II adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar sudah mengarah pada pembelajaran yang lebih baik, dan pemahaman siswa saat menjawab atau berdiskusi mengalami peningkatan dari siklus I.
2. Hasil tes berpikir kritis siswa kelas IV C telah mengalami peningkatan sebanyak 34% dari saat pembelajaran siklus I dengan hasil skor 46% hingga pada saat siklus II dengan hasil skor 80% yang menunjukan siswa sangat aktif, cerdas dan cermat dalam proses pembelajaran.

Berikut merupakan hasil pengamatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran

IPAS kelas IV dalam pelaksanaan siklus II, yang dapat dilihat pada bagan di bawah ini :

**Bagan 2 Pengamatan Hasil pelaksanaan Siklus II**



Peningkatan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran IPAS pada uji instrumen siklus I hanya mencapai 46% siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan persentase 80% sebanyak 28 siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas 7 siswa dalam pembelajaran.

## 2. Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan melalui dua siklus menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan baik dari segi proses maupun hasil belajar siswa, terutama dalam hal kemampuan berpikir kritis. Peningkatan ini selaras dengan teori yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek merupakan model adalah pembelajaran yang efektif dalam mendorong siswa untuk aktif membangun pengetahuan melalui proyek nyata yang relevan dengan

kehidupan mereka. Hal ini terbukti dari peningkatan skor berpikir kritis siswa dari pra-siklus sebesar 43%, meningkat menjadi 46% pada siklus I, dan 80% pada siklus II. Rata-rata nilai siswa pun meningkat dari 60,28 pada siklus I menjadi 70,11 pada siklus II.

Pembelajaran berbasis proyek mampu menumbuhkan keterampilan abad 21, salah satunya adalah critical thinking (berpikir kritis), karena siswa dilatih untuk memecahkan masalah secara kolaboratif dan kreatif. Ini sesuai dengan data observasi aktivitas siswa yang menunjukkan peningkatan dari rata-rata 59% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II. Artinya, melalui proyek yang dirancang, siswa lebih terdorong untuk terlibat dalam diskusi, bertanya, menjawab, serta menyimpulkan materi secara mandiri, yang merupakan indikator penting dalam berpikir kritis.

Dengan demikian, berdasarkan hasil data dan observasi yang dilakukan, serta relevansi dengan teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek bukan hanya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS,

tetapi juga secara signifikan mendorong perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV C SD IT Plus Qurthuba. Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, partisipatif, dan menyenangkan bagi siswa.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus di kelas IV C SD IT Plus Qurthuba, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS Bab 5 “Cerita tentang Daerahku” dengan tema proyek “Daerahku Hebat”. Pada pelaksanaan siklus I, sebagian besar siswa masih menunjukkan keterbatasan dalam berpikir kritis, terutama dalam hal mengemukakan pendapat, menganalisis informasi, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata di daerah mereka. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi di mana masih terdapat 19 siswa yang belum mencapai kriteria nilai yang telah ditetapkan.

Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam pembelajaran, baik dalam diskusi kelompok, penyusunan peta pikiran, maupun presentasi proyek. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 28 siswa berhasil mencapai nilai  $\geq 80$ , dan proses pembelajaran berjalan lebih efektif serta menyenangkan. Tingkat keterlaksanaan tindakan juga meningkat hingga mencapai 86%, yang menandakan bahwa kegiatan belajar telah sesuai dengan rencana dan tujuan yang diharapkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, baik dari segi kognitif maupun partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini menjawab rumusan masalah penelitian bahwa implementasi model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD IT Plus Qurthuba.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adinugraha, F. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.30998/sap.v3i1.2728>
- Anwar Hasibuan. (2024). *Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek*. 2(3), 424–431.
- Baidowi, A., Sumarmi, S., & Amirudin, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 20(1), 48–58. <https://doi.org/10.17977/um017v20i12015p048>
- Insyasiska, D., Zubaidah, S., Susilo, H., Biologi, P., & Malang, U. N. (2020). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar , Kreativitas , Kemampuan Berpikir Kritis , Dan. *Pengaruh Administrasi Pendidikan Terhadap Kinerja Guru Madrasah Bintan*, 7, 9–21.
- Jusmawati, J., Satriawati, S., & Sabilah, B. M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Daring Terhadap Minat. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5(2), 106–111.
- Kamaruddin, I., Suarni, E., Rambe, S., Sakti, B. P., Rachman, R. S., & Kurniadi, P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2742–2747.
- Kurniawan, R. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Guided Project Based Learning Untuk Siswa Slowlearner. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 144–153. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4128>
- Luthvitasari, N., Made D. P., N., & Linuwih, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Fisika Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Berpikir Kreatif Dan Kemahiran Generik Sains. *Journal of Innovative Science Education*, 1(2), 93–97.
- Manurung, A. S., Fahrurrozi, F., Utomo, E., & Gumelar, G. (2023). Implementasi Berpikir Kritis dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 120–132. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.3965>
- Maudi, N. (2016). Implementasi Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v1i1.81>
- Nikolaos, N., Arifianto, Y. A., & Triposa, R. (2024). Strategi

- Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 142–153. <https://doi.org/10.53814/eleos.v3i2.73>
- Puspita, A. M., Utomo, E., & Purwanto, A. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Proyek Mata Pelajaran IPA Kelas III Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 55–65. <https://doi.org/10.33084/tunas.v7i2.3194>
- R. Supardi. (2023). *Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pelatihan Komite Pembelajaran Sekolah Penggerak*. 72 15, 90–99.
- R. Supardi, Iskandar, R., & Nurulita, H. (2023). Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9818–9822. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2895>
- Rafiud Ilmudinulloh. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 121–128. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v2i2.1366>
- Rahmawati, H., Pujiastuti, P., & Cahyaningtyas, A. P. (2023). Kategorisasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Empat Sekolah Dasar di SD se-Gugus II Kapanewon Playen, Gunung Kidul. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 88–104. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3338>
- Sa'diyah, H., Fajari, L. E. W., Aini, S., & Fajrudin, L. (2023). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i1.71789>
- Supardi, R., Husein, S., Herayanti, L., & Gunawan. (2018). Pengaruh Penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 1(3), 221–225.
- Waddi Fatimah. (2020). Improving Riding Skills Understanding Using Directed Reading Thinking Activity Strategy (DRTA) Grade IV SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala .... *International Conference on ...*, 2, 453–458.